

PENINGKATAN KAPASITAS RISET MAHASISWA MELALUI PELATIHAN AI UNTUK PENELUSURAN LITERATUR DAN PENYUSUNAN MANUSKRIP ILMIAH

Enhancing Student Research Capacity through AI Training for Literature Retrieval and Scientific Manuscript Preparation

Muhamad Faza
Almaliki^{1*}

Syaifudin Suhri Kasim²

Isnawaty³

Eko Wahyu Prasetyo⁴

Maudhy Satyadharma⁵

Galih Adi Sulisty⁶

^{*1,2,3}Universitas Halu Oleo,
Kendari, Sulawesi Tenggara,
Indonesia

⁴Institut Agama Islam
Negeri, Kendari, Sulawesi
Tenggara, Indonesia

⁵Dinas Perhubungan
Provinsi Sultra, Kendari,
Sulawesi Tenggara,
Indonesia

⁶Universitas Nahdlatul
Ulama, Kendari, Sulawesi
Tenggara, Indonesia

*email:
muhamadfazaalmaliki@gmail.com
il.com

Abstrak

Pelatihan pemanfaatan kecerdasan buatan dalam penelusuran literatur dan penyusunan manuskrip ilmiah diselenggarakan sebagai upaya meningkatkan kapasitas riset mahasiswa di tengah tuntutan kompetensi akademik yang semakin kompleks. Mahasiswa masih menghadapi berbagai kendala dalam pencarian referensi, analisis literatur, serta penyusunan naskah ilmiah yang sesuai dengan standar penulisan akademik. Kegiatan pelatihan ini bertujuan memberikan pemahaman menyeluruh mengenai penggunaan kecerdasan buatan untuk mendukung proses riset, mulai dari teknik pencarian literatur yang efektif, ekstraksi informasi penting, pengelolaan referensi, hingga penyusunan kerangka manuskrip secara sistematis. Metode pelaksanaan dilakukan melalui penyampaian materi, demonstrasi langsung penggunaan aplikasi kecerdasan buatan, serta diskusi interaktif tanpa praktik mandiri oleh peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep kecerdasan buatan, kemampuan mengidentifikasi literatur relevan, keterampilan menganalisis isi artikel, serta kepercayaan diri dalam memanfaatkan teknologi untuk menunjang penelitian. Peserta juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyusun kerangka awal manuskrip dan memahami proses pengelolaan referensi ilmiah. Secara keseluruhan, pelatihan ini terbukti efektif dalam memperkuat kapasitas riset mahasiswa dan memberikan bekal keterampilan digital yang relevan dengan kebutuhan akademik saat ini. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi program berkelanjutan agar mahasiswa semakin siap menghadapi tuntutan penelitian di perguruan tinggi.

Abstract

The training on the use of artificial intelligence for literature retrieval and scientific manuscript preparation was conducted to strengthen students' research capacity in response to increasingly demanding academic requirements. Many students still experience difficulties in finding relevant references, analyzing scientific literature, and composing manuscripts that meet academic writing standards. This training aimed to provide comprehensive knowledge on how artificial intelligence can support research activities, including effective literature search strategies, extraction of essential information, reference management, and structured manuscript drafting. The activity was carried out through material delivery, direct demonstrations of artificial intelligence applications, and interactive discussions without hands-on practice. The results show an improvement in participants' understanding of artificial intelligence concepts, their ability to identify relevant literature, their skills in analyzing article content, and their confidence in using technology to support research. Participants also demonstrated better skills in drafting the initial structure of a manuscript and in understanding reference management processes. Overall, the training effectively enhanced students' research competencies and provided useful digital skills aligned with current academic needs. This program is expected to continue so that students are increasingly prepared to meet research demands in higher education.

Kata Kunci:

Artificial Intelligence
Kapasitas Riset
Pelatihan Mahasiswa
Penelusuran Literatur
Penyusunan Manuskrip
Ilmiah

Keywords:

Artificial Intelligence
Research Capacity
Student Training
Literature Retrieval
Manuscript Preparation



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dan otomasi berbasis kecerdasan buatan telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan tinggi, khususnya pada bidang penelitian (Zaenuddin & Riyan, 2024). Di era disrupsi informasi, kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan literatur ilmiah secara efektif menjadi kompetensi yang sangat penting bagi mahasiswa (Islami et al., 2024). Publikasi ilmiah tidak lagi sekadar aktivitas akademik tambahan, tetapi telah menjadi standar capaian pembelajaran dan indikator kualitas institusi pendidikan (Susilo et al., 2025). Namun demikian, berbagai laporan dan praktik akademik menunjukkan bahwa banyak mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mencari sumber referensi yang relevan, melakukan analisis literatur, serta menyusun manuskrip yang memenuhi kaidah penulisan ilmiah (Puspita & Susmita, 2024). Hal ini menyebabkan kualitas karya ilmiah menjadi kurang optimal dan sering kali menghambat proses penelitian serta kelulusan mahasiswa (Listiani et al., 2025).

Kesulitan mahasiswa dalam melaksanakan aktivitas penelitian tidak hanya disebabkan oleh minimnya keterampilan metodologis, tetapi juga karena terbatasnya pemanfaatan teknologi pendukung yang dapat mempercepat proses akademik (Khairunnisa et al., 2025). Salah satu terobosan penting yang kini banyak digunakan dalam dunia riset adalah Artificial Intelligence (AI) sebagai asisten riset yang mampu membantu proses penelusuran literatur, peringkasan artikel, pengelolaan referensi, serta penyusunan struktur manuskrip secara sistematis (Hafizd et al., 2025). Berbagai platform AI modern mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi kerja ilmiah, sehingga mahasiswa dapat lebih fokus pada aspek analitis dan argumentatif (Adinugroho, 2025 ; Dawam & Syaidah, 2025). Namun, pemahaman mengenai cara kerja dan penggunaan AI secara etis serta efektif masih relatif rendah, terutama di kalangan mahasiswa tingkat awal hingga menengah. Kesenjangan kompetensi inilah yang perlu dijembatani melalui kegiatan pelatihan (Raprap et al., 2025).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital dan keterampilan akademik mahasiswa masih menghadapi tantangan substantif yang relevan dengan konteks penelitian ini. Misalnya, penelitian oleh Tarigan et al (2023) mengungkapkan bahwa meskipun sebagian besar mahasiswa mampu menyusun sistematika artikel ilmiah, masih terdapat sekelompok mahasiswa yang membutuhkan bimbingan lebih dalam kemampuan menulis dan publikasi karya tulis ilmiah, menunjukkan adanya kesenjangan keterampilan penulisan akademik di kalangan mahasiswa. Selain itu, studi yang dilakukan oleh Yanti et al (2021) menemukan bahwa meskipun tingkat literasi digital mahasiswa secara umum terindikasi tinggi pada beberapa indikator seperti literasi informasi dan keterampilan belajar digital, hal tersebut tidak secara otomatis menjamin kemampuan mahasiswa dalam menggunakan teknologi secara efektif untuk tujuan akademik yang lebih kompleks, termasuk penelusuran referensi ilmiah dan penyusunan manuskrip ilmiah. Kedua temuan ini menegaskan bahwa literasi digital dan keterampilan penulisan ilmiah bukan sekadar kemampuan dasar, melainkan kompetensi yang perlu terus dikembangkan melalui intervensi pendidikan, termasuk melalui pelatihan berbasis teknologi seperti yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan intervensi akademik yang mampu membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan penelitian melalui pendekatan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Pelatihan pemanfaatan AI dalam penelusuran literatur dan penyusunan manuskrip ilmiah menjadi salah satu

bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang relevan dan memiliki dampak langsung terhadap peningkatan kualitas akademik mahasiswa. Program ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai teknik pencarian literatur yang tepat, pemilihan sumber kredibel, penggunaan AI untuk membantu analisis referensi, hingga penyusunan manuskrip sesuai standar penulisan ilmiah. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan mahasiswa mampu memanfaatkan teknologi secara optimal untuk mendukung produktivitas riset, memperbaiki kualitas karya ilmiah, serta memperkuat budaya penelitian di lingkungan perguruan tinggi.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan perangkat utama berupa satu unit laptop untuk mendukung proses penyampaian materi serta demonstrasi penggunaan aplikasi berbasis kecerdasan buatan. Sebuah proyektor LCD digunakan untuk menampilkan materi dan contoh praktik secara jelas kepada peserta selama sesi berlangsung. Bahan pelatihan terdiri atas perangkat lunak dan platform Artificial Intelligence yang dimanfaatkan untuk penelusuran literatur ilmiah, pengelolaan referensi, dan penyusunan manuskrip ilmiah. Seluruh aplikasi menggunakan versi terbaru agar fitur-fitur yang ditampilkan dapat berfungsi secara optimal. Selain itu, disiapkan modul digital yang berisi rangkuman materi inti pelatihan sebagai panduan bagi peserta dalam memahami alur penggunaan AI untuk mendukung kegiatan riset.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara tatap muka melalui sesi pelatihan yang berfokus pada penyampaian materi dan demonstrasi praktik oleh pemateri. Seluruh peserta mengikuti kegiatan dengan cara menyimak, mengamati proses demonstrasi, dan berpartisipasi dalam sesi diskusi tanpa melakukan praktik langsung. Pelaksanaan kegiatan dirancang dalam beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Tahap persiapan, meliputi penyusunan materi presentasi, pemilihan platform AI yang relevan untuk ditunjukkan dalam demonstrasi, penyiapan modul digital, serta pengecekan ketersediaan perangkat dan ruang pelatihan. Pada tahap ini juga dilakukan koordinasi dengan pihak program studi terkait teknis pelaksanaan dan daftar peserta.
2. Tahap pelaksanaan pelatihan, yang mencakup penyampaian materi mengenai konsep dasar pemanfaatan AI dalam riset akademik, penjelasan fitur-fitur utama platform AI, serta demonstrasi langsung proses penelusuran literatur, pengutipan, pengelolaan referensi, dan penyusunan struktur manuskrip ilmiah menggunakan aplikasi berbasis AI. Seluruh contoh penggunaan dipraktikkan langsung oleh pemateri dan ditampilkan melalui proyektor sehingga peserta dapat mengikuti alur kerja secara runtut.
3. Tahap diskusi dan tanya jawab, yaitu sesi interaktif yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pertanyaan, kendala, atau pengalaman mereka terkait penggunaan AI dalam kegiatan akademik. Pemateri memberikan klarifikasi, penjelasan tambahan, serta rekomendasi platform yang sesuai dengan kebutuhan riset mahasiswa.

4. Tahap penutup, berupa penyampaian kesimpulan materi dan pemberian akses kepada peserta terhadap modul pelatihan serta daftar platform AI yang direkomendasikan untuk digunakan secara mandiri setelah kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) untuk penelusuran literatur dan penyusunan manuskrip ilmiah telah dilaksanakan secara tatap muka dengan melibatkan mahasiswa sebagai peserta. Selama kegiatan berlangsung, peserta mengikuti pelatihan dengan cara menyimak penjelasan materi dan mengamati demonstrasi langsung yang dilakukan oleh pemateri menggunakan perangkat AI yang ditampilkan melalui layar proyektor. Pemateri mempraktikkan alur pencarian literatur, proses ekstraksi informasi penting, pemilihan referensi yang relevan, hingga penyusunan struktur awal manuskrip ilmiah. Sementara itu, peserta berperan sebagai audiens aktif yang memperhatikan setiap langkah demonstrasi.



Gambar 1. Penyampaian Materi Oleh Pemateri
Sumber : Peneliti (2025)

Adapun materi yang dibahas pada kegiatan pelatihan ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Pemahaman Konseptual tentang Artificial Intelligence dalam Kegiatan Akademik
Materi pertama berfokus pada pengenalan dasar mengenai konsep kecerdasan buatan dan relevansinya dalam ekosistem akademik modern. Pemateri menjelaskan bahwa AI tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu otomatisasi, tetapi juga sebagai sistem pendukung keputusan yang mampu memproses informasi dalam jumlah besar secara cepat dan efisien. Penjelasan mencakup perkembangan AI dalam dunia pendidikan, jenis-jenis aplikasi yang umumnya digunakan untuk riset ilmiah, serta perubahan paradigma penelusuran referensi dari metode konvensional menuju

pendekatan digital yang lebih terintegrasi. Pemahaman ini diberikan sebagai landasan awal agar peserta memiliki perspektif yang komprehensif sebelum memasuki materi teknis selanjutnya.

b. Teknik Penelusuran Literatur Menggunakan Platform AI

Materi kedua membahas strategi penelusuran literatur ilmiah dengan memanfaatkan platform berbasis AI. Pemateri mendemonstrasikan cara memasukkan kata kunci, menyusun kalimat pencarian yang efektif, memfilter hasil pencarian berdasarkan tahun publikasi, jenis artikel, dan relevansi tema penelitian. Selain itu, dijelaskan pula bagaimana AI dapat mengidentifikasi pola-pola penting dalam kumpulan literatur, menentukan tren penelitian terkini, serta memberikan rekomendasi referensi yang sesuai dengan topik tertentu. Pemateri menekankan pentingnya keterampilan merumuskan query pencarian yang tepat agar hasil yang diperoleh benar-benar relevan dan berkualitas tinggi.

c. Proses Ekstraksi Informasi dan Analisis Isi Artikel Ilmiah

Pada bagian ini peserta diperkenalkan pada teknik ekstraksi informasi menggunakan fitur kecerdasan buatan, khususnya dalam membaca artikel jurnal secara lebih efisien. Pemateri menunjukkan bagaimana AI dapat memetakan bagian-bagian penting dari sebuah artikel, seperti tujuan penelitian, metodologi, hasil utama, serta implikasi temuan penelitian. Demonstrasi juga mencakup cara menggunakan AI untuk melakukan *summarization*, mengidentifikasi istilah penting, serta menilai keterkaitan antarartikel. Dengan pemahaman ini, peserta diharapkan mampu menghemat waktu dalam menelaah berbagai sumber tanpa mengurangi kualitas pemahaman terhadap isi dokumen ilmiah.

d. Pemanfaatan AI untuk Pengelolaan Referensi dan Sitasi Ilmiah

Materi berikutnya membahas penggunaan AI sebagai alat bantu dalam pengelolaan referensi, khususnya dalam proses penyusunan sitasi dan daftar pustaka. Pemateri memperlihatkan kemampuan sistem AI untuk mengekstrak metadata artikel, mengonversi format referensi, serta menghasilkan sitasi otomatis dalam gaya penulisan yang diakui secara akademis seperti APA, IEEE, dan Vancouver. Selain itu, peserta diperkenalkan pada praktik validasi referensi guna memastikan bahwa setiap rujukan yang digunakan benar-benar bersumber dari publikasi ilmiah yang kredibel. Bagian ini menekankan bahwa penggunaan AI harus tetap disertai pengecekan manual untuk menjaga akurasi dan integritas akademik.

e. Penyusunan Kerangka Manuskrip Ilmiah Berbantuan AI

Materi berikutnya menjelaskan bagaimana teknologi AI dapat membantu dalam menyusun struktur awal manuskrip ilmiah. Pemateri mendemonstrasikan proses penyusunan kerangka tulis, mulai dari perumusan latar belakang, penjabaran masalah penelitian, hingga penataan logika alur penulisan. AI ditunjukkan mampu membantu menghasilkan draft awal yang kemudian dapat dikembangkan lebih lanjut oleh penulis. Dalam sesi ini, ditekankan bahwa AI tidak menggantikan kreativitas dan kemampuan analitis penulis, tetapi berfungsi sebagai alat bantu yang mempercepat proses

penyusunan dokumen. Pemateri juga memberikan contoh bagaimana hasil keluaran AI perlu disesuaikan dengan standar akademik dan gaya penulisan ilmiah yang berlaku.

f. **Praktik Demonstratif Penelusuran Literatur Berdasarkan Topik Riset Nyata**

Materi ini berfokus pada demonstrasi langsung mengenai cara melakukan penelusuran literatur berbasis topik riset nyata yang umum ditemui di lingkungan akademik. Pemateri memilih beberapa contoh topik penelitian mahasiswa dan menunjukkan bagaimana AI dapat digunakan untuk menemukan artikel ilmiah yang relevan secara cepat dan sistematis. Peserta diajak mengamati proses penyusunan strategi pencarian mulai dari identifikasi kata kunci utama, pemilihan sinonim yang relevan, hingga pemanfaatan fitur *semantic search* untuk menemukan artikel yang secara konseptual berkaitan. Pada sesi ini, peserta juga diperlihatkan bagaimana AI dapat memberikan rekomendasi artikel yang tidak terdeteksi melalui pencarian manual. Materi ini sangat penting karena memberikan gambaran aplikatif tentang bagaimana AI dapat memperkuat proses penelusuran referensi pada konteks riset yang sebenarnya.

g. **Demonstrasi Evaluasi Kualitas Referensi dan Kredibilitas Sumber Ilmiah**

Pada bagian ini pemateri menjelaskan teknik penilaian kualitas referensi ilmiah dengan bantuan AI. Peserta diperlihatkan bagaimana sistem AI dapat membantu mengidentifikasi jurnal bereputasi, mengecek indeksasi, serta menilai kualitas metode penelitian yang digunakan dalam artikel tertentu. Pemateri juga mendemonstrasikan cara mendeteksi indikasi *predatory journal*, mengevaluasi kelengkapan metadata artikel, dan memastikan akurasi informasi bibliografis. Sesi ini bertujuan memberikan wawasan kritis kepada peserta agar mereka tidak hanya bergantung pada rekomendasi otomatis AI, tetapi tetap memiliki kemampuan analitis dalam menilai kualitas sumber ilmiah. Dengan demikian, peserta dapat memahami bahwa penggunaan AI harus diimbangi dengan literasi akademik yang memadai.

h. **Integrasi AI dalam Penyusunan Paragraf Awal dan Perbaikan Bahasa Ilmiah**

Materi terakhir memberikan gambaran mengenai bagaimana AI dapat dimanfaatkan untuk membantu penyusunan paragraf awal manuskrip ilmiah dan penyuntingan bahasa akademik. Pemateri mendemonstrasikan penggunaan AI untuk menyusun paragraf pendahuluan berdasarkan kumpulan referensi yang telah dianalisis sebelumnya, sekaligus memperlihatkan bagaimana AI dapat memperbaiki tata bahasa, memperhalus struktur kalimat, dan memastikan kesesuaian dengan ragam bahasa ilmiah. Peserta dapat melihat bagaimana sistem AI memberikan alternatif formulasi kalimat, menyarankan perbaikan koherensi, serta menyesuaikan gaya penulisan agar lebih akademis. Meskipun demikian, ditekankan bahwa penulis tetap harus melakukan evaluasi kritis untuk memastikan substansi konten sesuai dengan kaidah ilmiah dan konteks penelitian yang sebenarnya.

Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan, dilakukan perbandingan antara kondisi sebelum dan sesudah kegiatan. Perbandingan tersebut disajikan pada Tabel I berikut.

Tabel I. Perbandingan Tingkat Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Aspek Penilaian	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
Pemahaman konsep dasar Artificial Intelligence	Peserta memiliki pemahaman terbatas dan cenderung umum mengenai AI.	Peserta memahami peran dan potensi AI dalam kegiatan akademik secara lebih jelas.
Kemampuan melakukan penelusuran literatur ilmiah	Peserta belum mengetahui teknik penelusuran berbasis AI dan masih bergantung pada metode manual.	Peserta memahami alur penelusuran, jenis kata kunci, serta fitur AI yang membantu pencarian.
Kemampuan melakukan ekstraksi informasi dari artikel	Peserta kesulitan mengidentifikasi poin penting dari artikel ilmiah secara cepat.	Peserta dapat memahami bagaimana AI membantu mengekstraksi tujuan, metode, dan hasil penelitian.
Pemahaman mengenai pengelolaan referensi	Peserta belum familiar dengan penggunaan alat otomatis untuk sitasi dan manajemen referensi.	Peserta mengetahui cara AI menghasilkan sitasi otomatis dan memverifikasi sumber.
Kemampuan menyusun kerangka awal manuskrip	Peserta belum memiliki gambaran sistematis dalam menyusun kerangka tulisan ilmiah.	Peserta memahami bagaimana AI membantu menyusun struktur awal manuskrip secara terarah.
Tingkat keaktifan dalam proses pembelajaran	Interaksi terbatas karena kurangnya pemahaman awal terhadap materi.	Peserta lebih aktif bertanya dan berdiskusi karena memperoleh gambaran yang lebih konkret melalui demonstrasi.
Kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi AI	Peserta ragu dan belum yakin terhadap kemampuan menerapkan AI dalam riset.	Peserta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri setelah melihat demonstrasi aplikasi AI.

Sumber : Data Primer (2025)

Hasil perbandingan yang disajikan pada Tabel I menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) untuk penelusuran literatur dan penyusunan manuskrip ilmiah. Sebelum kegiatan dimulai, sebagian besar peserta hanya memiliki pengetahuan umum mengenai konsep dasar AI dan belum memahami bagaimana teknologi tersebut dapat diintegrasikan dalam aktivitas akademik. Namun, setelah mengikuti pelatihan, peserta menunjukkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran AI sebagai alat pendukung proses riset. Peningkatan yang sama juga terlihat pada kemampuan penelusuran literatur ilmiah, di mana peserta sebelumnya masih bergantung pada metode manual dan belum familiar dengan strategi pencarian berbasis AI. Melalui demonstrasi langsung, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik terkait formulasi kata kunci, penggunaan fitur pencarian semantik, dan penilaian relevansi hasil pencarian.

Pada aspek ekstraksi informasi, peserta awalnya mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi poin-poin penting dari artikel ilmiah sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami isi dokumen. Setelah pelatihan, mereka dapat melihat bagaimana AI mampu merangkum informasi utama secara cepat dan membantu menonjolkan bagian-bagian penting sebuah artikel, seperti tujuan penelitian, metodologi, serta temuan utama. Peningkatan juga terlihat dalam kemampuan pengelolaan referensi, di mana peserta sebelumnya belum mengenal teknologi otomatisasi sitasi, tetapi setelah pelatihan mereka memahami proses konversi gaya sitasi dan verifikasi sumber menggunakan dukungan AI. Perubahan positif selanjutnya tampak pada kemampuan peserta dalam menyusun kerangka awal manuskrip ilmiah. Jika sebelumnya peserta belum memiliki gambaran yang terstruktur, setelah pelatihan mereka dapat memahami bagaimana AI membantu merumuskan alur penulisan secara sistematis.

Selain peningkatan kognitif, pelatihan ini juga memberikan dampak pada dinamika pembelajaran. Peserta yang awalnya pasif dan kurang berinteraksi menjadi lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan dan terlibat dalam diskusi. Hal ini menunjukkan bahwa demonstrasi terstruktur yang dilakukan pemateri mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta. Terakhir, aspek kepercayaan diri terhadap penggunaan teknologi AI juga mengalami peningkatan yang sangat jelas. Peserta yang semula ragu dan merasa kurang

mampu dalam menerapkan teknologi untuk riset, menjadi lebih yakin setelah melihat contoh pemanfaatan AI secara nyata. Secara keseluruhan, hasil perbandingan menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan kompetensi dasar peserta dalam menggunakan AI sebagai alat bantu riset akademik.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pemanfaatan kecerdasan buatan untuk penelusuran literatur dan penyusunan manuskrip ilmiah berhasil meningkatkan kapasitas riset mahasiswa, yang ditunjukkan melalui peningkatan pemahaman konsep, kemampuan menelusuri dan menganalisis literatur, keterampilan mengelola referensi, serta kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi pendukung penelitian. Pelatihan ini memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat kompetensi akademik mahasiswa dan mendorong terbentuknya budaya riset yang lebih produktif. Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, disarankan agar pelatihan dilengkapi dengan sesi praktik langsung dan pendampingan intensif, sehingga peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkannya secara mandiri dalam proses penelitian mereka.

REFERENSI

- Adinugroho, P. (2025). Analisis Framing Pemberitaan Mengenai Kecerdasan Buatan Dalam Sektor Pendidikan di Indonesia. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika)*, 10(4), 4094-4108.
- Dawam, A., & Syaidah, K. (2025, June). Mengintegrasikan Teknologi Digital dan Artificial Intelligence (AI) Untuk Pengalaman Belajar Mahasiswa Yang Lebih Baik. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (Vol. 2, No. 1, pp. 235-252).
- Hafizd, J. Z., Rana, M., Alfaris, D., & Harahap, V. J. (2025). Penguatan Kualitas Penelitian melalui Optimalisasi Teknologi Digital dan Kecerdasan Buatan dalam Penulisan Karya Ilmiah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 683-694.
- Islami, J. M. M., Iimin, L., Afny, D. N., Supriyanto, A., & Habibi, M. M. (2024). SLR: Penerapan Pembelajaran Berbasis Komunitas Untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik di Era Disrupsi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2832-2848.
- Khairunnisa, K., Samhati, S., & Putri, A. S. (2025). Dukungan Teknologi Untuk Meningkatkan Produktivitas Menulis Akademik. *Jurnal Vokatif: Pendidikan Bahasa, Kebahasaan, dan Sastra*, 2(2), 71-78.
- Listiani, H., Judijanto, L., Labib, M., Andriyani, A., Lusida, N., Filhaq, R., & Hapsari, R. K. M. (2025). *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Strategi untuk Penelitian Berkualitas*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Puspita, N., & Susmita, N. (2024). *Keterampilan Menulis Intensif Kebahasaan: Pendekatan Berbasis Masalah Untuk Penulisan Ilmiah*. Pradina Pustaka.
- Raprap, W. P., Rustiyana, R., Firdaus, N., Pitaloka, W. P., Sudrajat, A., Permasih, D., & Aryadi, A. (2025). *The Act Of Teaching Dalam Era Disrupsi: Dari Ruang Kelas ke Ruang Digital*. Star Digital Publishing.
- Susilo, A., Marianita, M., & Satinem, Y. (2025). Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Publikasi untuk Mendorong Peningkatan Kualitas Mahasiswa. *Madaniya*, 6(2), 813-822.
- Tarigan, F. N., Nasution, A. F., & Hasibuan, S. A. (2023). Literasi Data: Kemampuan dan Kesulitan Mahasiswa Dalam Penulisan dan Publikasi Artikel Jurnal Ilmiah. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 7(2), 212-218.

Yanti, N., Mulyati, Y., Sunendar, D., & Damaianti, V. (2021). Tingkat literasi digital mahasiswa Indonesia. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 59-71.

Zaenudin, I., & Riyan, A. B. (2024). Perkembangan Kecerdasan Buatan (AI) Dan Dampaknya Pada Dunia Teknologi. *Jurnal Informatika Utama*, 2(2), 128-153.